



ISBN : 978-602-5548-15-4

PROSIDING

PROSIDING PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tema:

**“Penelitian Bidang Ekonomi-Bisnis Serta Pembangunan Masyarakat,
Dalam Upaya Meningkatkan Publikasi Internasional”**



**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**

Bandar Lampung, 11 Desember 2017

PROSIDING PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penelitian Bidang Ekonomi - Bisnis Serta Pembangunan Masyarakat, Dalam Upaya Meningkatkan Publikasi Internasional

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Copyrights © Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

All rights reserved

Desain Sampul : Zam-Zam Design

Tata Letak Isi : Zam-Zam Design

ISBN: 978-602-5548-15-4

Cetakan I, Desember 2017

Diterbitkan oleh:

ZAM-ZAM TOWER

Jl. Flamboyan III No. 35, Enggal, Bandar Lampung

(Anggota IKAPI)

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah)
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat 3 (tiga) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000 (empat milyar rupiah)

PELAKSANA

Penanggung Jawab	Prof Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
Pengarah	Dr. Mahrinasari, S.E., M.SBA
	Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si., Akt
	Dr. Ambya, S.E., M.Si
	Dr. Nairobi, S.E, M.Si
	Dr. Farichah, S.E, M.Si
	Dr. RRErlina, S.E, M.Si
Pelaksana	
Ketua	Dr. Marselina, S.E., MPM
Sekretaris	Prayudha Ananta, S.E,M.Si
Bendahara	Emi Maimunah, S.E, M.Si
Penyunting	Dr. Toto Gunarto, S.E. M.Si
	Dr. Erni Hendrawati, S.E, M.Si
	Dr I Wayan Suparta, S.E, M.Si
	Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.
Forum Pengabdian Pada Masyarakat	
<i>Bidang Kajian Ekonomi Pembangunan</i>	
Koordinator	Nurbetty Herlina Sitorus, S.E, M.Si
Anggota	Irma Febriana, S.E,M.Si.
<i>Bidang Kajian Manajemen</i>	
Koordinator	Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E, M.Si
Anggota	Dina Safitri, S.E., MIntl. Bus
Bidang Kajian Akuntansi	
Koordinator	Ade Widayanti, S.E., M.Si, Akt
Anggota	Chara PT Tubarat, S.E.,M.Acc., Akt

Kata Pengantar

Prosiding pengabdian pada masyarakat ini disusun berdasarkan hasil *Call For Paper* dan Seminar Nasional, FEB Unila 2017 yang mengangkat Tema “Peran Publikasi Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Terhadap Pembangunan Berkelanjutan”.

Salah satu bentuk penyebaran dan penggunaan hasil-hasil penelitian adalah melalui pengabdian pada masyarakat. Dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat ini memerlukan kedalaman berpikir, kesungguhan hati dan kemauan bertindak. Pengabdian pada masyarakat yang berkualitas mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan. Dengan terselenggaranya *Call For Paper* dan Seminar Nasional 2017 ini, kami berharap setelahnya akan muncul ide-ide kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang diselesaikan dengan bidang ilmu yang relevan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, para presenter, narasumber, editor serta seluruh panitia pelaksana *Call For Paper* dan Seminar Nasional, FEB 2017 ini, atas jerih payahnya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding pada masyarakat ini. Akhir kata, semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Desember 2017

Ketua Pelaksana

Dr. Marselina, S.E., M.P.M

Daftar Isi

Pelaksana.....	III
Kata Pengantar	IV
Daftar Isi	V
• Workshop Kewirausahaan Bagi Pengusaha Pemula Berbasis Komunitas Di Bandar Lampung	1
• Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Komunitas Pengusaha Kecil Di Desa Kali Sari Kecamatan Natar	7
• Penyuluhan Komunikasi Pemasaran Produk-Produk Hasil Pertanian Di Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran	14
• Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lingkungan Tpa Kecamatan Sukarami Palembang	21
• Pelatihan Pembuatan Proposal Kredit Usaha Mandiri Pada Kelompok Usaha Tani Di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	30
• Edukasi Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengakses Pendanaan Bagi Umkm Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	45
• Pelatihan Kewirausahaan Dan Akuntansi Sebagai Daya Dukung Sustainability Dan Pengembangan Usaha Kecil “Keripik Pisang” Di Kota Bandar Lampung	52
• Pelatihan Dan Penyusunan Data Dikampung Sendangretno Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah	63
• Pelatihan Pengelolaan Kas Untuk Umkm Dan Bisnis Kecil Keluarga Di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	67
• Promosi Panti Asuhan Pelangi Palembang Melalui Pembuatan Web	72
• Pemampudayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Sebagai Kader Pembangunan Yang Responsif Gender Di Kota Metro	78

- Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Desa Berdasarkan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Kepada Aparat Pemerintah Desa Pancasila Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. 84
- Edukasi Rupiah Sebagai Simbol Kedaulatan Nkri Di Kampung Rengas Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah 95
- Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan, Teknik Pengemasan Serta Penggunaan Model E-Bisnis Untuk Meningkatkan Volume Usaha Umkm Pengolahan Makanan Ringan Di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 99
- Kewirausahaan Sosial Dan Pengembangan Usaha Lokal Pada Kelompok Petani Budidaya Perikanan Di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan 112
- Pelatihan Pendidikan Integritas Untuk Guru Smp Melalui Metode Living Values Education (Lve) Di Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat 120
- Sosialisasi Dan Pendampingan Masyarakat Desa Sumur Kumbang Untuk Mewujudkan Gunung Rajabasa Sebagai Destinasi Voluntourism 127
- Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Akruai Di Puskesmas Rajabasa Indah, Kecamatan Rajabasa 135
- Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Pendidikan Menengah Bagi Masyarakat Di Desa Sumberjaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran 141
- Sosialisasi Kebijakan Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Anak (Penyuluhan Di SMPN 1 Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat) 148
- Pembuatan Aplikasi Pelaporan Database Organisasi Nir Laba 156
- Perintisan Wirausaha Baru Bagi Generasi Muda Di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan 161
- Pengembangan Bum Desa Berbasis Potensi Ekonomi Desa Di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 168
- Pelatihan Kiat Sukses Umkm Dalam Menjalin Hubungan Dengan Pihak Perbankan Di Kelurahan Pematangwangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 175
- Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berpedoman Pada Akuntansi Keuangan Desa Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 181

PENYULUHAN KOMUNIKASI PEMASARAN PRODUK-PRODUK HASIL PERTANIAN DI DESA MULYOSARI KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN

Aida Sari, Roslina, Habibullah Jimad, Yuniarti fihartini

University of Lampung , Indonesia

Abstract : Pendapatan masyarakat dari hasil usaha pertanian selama ini relative lebih rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan petani masih sangat rendah di dalam mengelola hasil pertanian dan resiko yang relative besar dari aspek profitabilitas bisnis yang sulit diprediksi karena factor eksternal yang mempengaruhi usaha-usaha pertanian. Kendala lain yang sering dihadapi petani adalah persoalan keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha dibidang pemasaran, keterbatasan kemampuan memasarkan produk-produk olahan hasil. Salah satu upaya untuk mewujudkan meningkatkan pendapatan petani adalah melakukan penyuluhan tentang pentingnya komunikasi pemasaran bagi petani sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petani mengenai komunikasi pemasaran. Pemilihan lokasi desa Mulyosari kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran karena desa Mulyosari sebagian besar penduduknya adalah petani dan memiliki banyak hasil produksi pertanian.

A. LATAR BELAKANG

Agribisnis merupakan satu usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan mata rantai produksi, pengolahan hasil produksi dan pemasaran, yang ada hubungan dengan pertanian dalam arti luas. Agribisnis meliputi kegiatan yang hasilnya dipergunakan sebagai masukan (input) bagi kegiatan pertanian, seluruh kegiatan usaha di sector pertanian dan seluruh usaha yang menggunakan hasil pertanian sebagai masukan (input) yang dikenal dengan agroindustri.

Pembangunan pertanian berwawasan agribisnis/agroindustri dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi pertanian yang ada sehingga seluruh masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat riil. Salah satu usaha pemerintah dalam mengembangkan agribisnis/agroindustri adalah dengan menggalakan program peningkatan kapasitas usaha tanaman pertanian yang dapat mendorong petani untuk lebih mengembangkan usaha pertaniannya.

Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah kabupaten yang sangat muda dan

merupakan daerah pemekaran Kabupaten Lampung Selatan, yang berdiri pada tahun 2007. Secara geografis, Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis sebagaimana iklim propinsi Lampung pada umumnya, yang memiliki curah hujan rata-rata 152,98 mm³/bulan, suhu udara rata-rata sebesar 26,69°C/bulan, rata-rata kelembaban udara sebesar 78,06%/ bulan, dan sebagai besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian.

Kebijakan dasar pembangunan pertanian Kabupaten Pesawaran di era reformasi dan lingkungan yang global saat ini, memiliki misi untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralisasi, berperan dalam: (1) meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, (2) mengembangkan aktivitas ekonomi pedesaan, (3) mewujudkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada pangan, kelembagaan dan pakan lokal, serta, (4) meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha secara adil. Pencapaian misi ini memberikan sumbangan besar bagi pembangunan nasional dan sektor pertanian diharapkan mampu sebagai sektor utama penggerak roda perekonomian. Fokus utama pembangunan pertanian adalah mengarahkan pada upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui pendekatan sistem agribisnis secara utuh serta pembangunan wilayah terpadu yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Salah satu desa yang berada di Kabupaten Pesawaran adalah Desa Mulyosari kecamatan Way Ratai.

Desa Mulyosari memiliki luas wilayah 781,1 Ha. Luas lahan yang ada di desa Mulyosari digunakan sbb: 508,34 Ha perkebunan dan persawahan, 104,89 Ha pemukiman; 2,5 Ha perkantoran dan 165,37 Ha fasilitas umum seperti tempat beribadah. Jumlah penduduk desa Mulyosari, berjumlah 1566 orang yang terdiri dari 803 KK, dengan mata pencaharian petani, perdagangan, jasa, guru dan pegawai negeri.

Potensi yang ada di Desa Mulyosari untuk mendukung kemajuan desa, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana prasarana maupun ekonomi dan sosial budaya, berikut ini beberapa potensi unggulan desa Mulyosari di sektor pertanian:

1. Padi sawah



Gambar 1. Padi sawah

2. Perkebunan kakao



Gambar 2. Kakao

3. Pisang



Gambar 3. Pisang

4. Pala



Gambar 4. Pala

5. Peternakan Kambing



Gambar 5. Peternakan Kambing

Melihat potensi pertanian yang ada di desa Mulyosari, untuk meningkatkan pendapatan petani agar menjadi sentra produksi hasil-hasil pertanian, maka masyarakat perlu dibina untuk dapat memasarkan produksi keluar daerah, oleh karena itu perlu untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat dalam mengkomunikasikan hasil-hasil pertaniannya.

B. MATERI DAN METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh petani di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran, kerangka pemecahan masalah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

(1) Penyuluhan dilakukan dengan ceramah dan diskusi tentang pentingnya komunikasi pemasaran bagi petani serta bentuk-bentuk komunikasi pemasaran yang dapat dipakai oleh petani untuk memasarkan produk-produk pertanian. Materi penyuluhan meliputi : Manajemen Agribisnis; Komunikasi Pemasaran; Bauran Promosi Pemasaran; dan Mengembangkan komunikasi yang Efektif. Penyuluhan akan dilakukan di balai desa Mulyosari kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran

(2) Pendampingan dan konsultasi. Kegiatan ini merupakan pasca penyuluhan untuk melakukan pendampingan secara berkesinambungan, bekerjasama dengan penyuluh pertanian terutama penyuluh pertanian dikecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Kegiatan penyuluhan, pendampingan serta konsultasi ini dilakukan dalam upaya mengkomunikasikan hasil-hasil produksi pertanian guna meningkatkan pendapatan petani.

Khalayak sasaran pengabdian adalah:

Petani di Desa Mulyosari, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, yang memiliki potensi dan keinginan untuk berkembang sehingga penyuluhan ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan bagi petani.

Disamping melakukan penyuluhan juga mengajak petani untuk menginventarisasi semua produk-produk hasil pertanian yang dimiliki petani untuk selanjutnya dilakukan pembinaan untuk dapat mengolah hasil pertanian menjadi agroindustri dan membantu membuat komunikasi pemasaran produknya sehingga produk yang dihasilkan dapat diinformasikan dan dikenal oleh masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan turun lapang bersama sekretaris desa Mulyosari dengan mendata jumlah petani yang ada di desa Mulyosari, kemudian menghubungi kelompok-kelompok tani untuk dapat mengetahui kondisi dari pertanian yang ada di setiap kelompok tani dan selanjutnya mengumpulkan setiap perwakilan kelompok tani untuk datang ke balai desa Mulyosari untuk berdiskusi dan menyuluh komunikasi pemasaran.

1. Hasil Diskusi Penyuluhan Komunikasi Pemasaran Produk-Produk Hasil Pertanian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan komunikasi pemasaran produk-produk hasil pertanian di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ceramah dan diskusi diikuti oleh 32 orang masyarakat desa Mulyosari. Penyampaian materi manajemen agribisnis, kemudian setelah ceramah dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi hasil-hasil pertanian yang ada di desa Mulyosari. Peserta diminta untuk membuat kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang pentingnya manajemen, fungsi-fungsi manajemen dan manajemen agribisnis. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari diskusi kelompok, diperoleh informasi produk-produk hasil pertanian yang ada di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran antara lain sebagai berikut :

- a. Produk hasil pertanian Padi Sawah
- b. Produk hasil pertanian Kakao
- c. Produk hasil pertanian Kopi
- d. Produk hasil pertanian Pala
- e. Produk hasil pertanian Pisang
- f. Produk hasil pertanian kelapa
- g. Produk hasil pertanian Aren
- h. Dan produk hasil peternakan Kambing

Ceramah dilakukan secara bergantian oleh anggota tim. Kesempatan kedua menjelaskan tentang manfaat pemasaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh finansial. Untuk

meningkatkan pendapatan diperlukan komunikasi pemasaran sehingga daerah lain atau perusahaan dapat mengetahui potensi-potensi produk hasil pertanian sehingga perusahaan-perusahaan yang membutuhkan sebagai bahan baku produk perusahaan dapat membeli bahan baku produk-produk hasil pertanian di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai kabupaten Pesawaran.

Materi ketiga tentang bauran pemasaran. Materi yang disampaikan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat komunikasi pemasaran produk-produk hasil pertanian di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran, dapat dilakukan melalui media-media periklanan yang dapat dilakukan melalui media cetak dan elektronik, promosi penjualan, penjualan perorangan publisitas dan pemasaran langsung yang dapat juga dilakukan melalui pameran-pameran pembangunan di tingkat kecamatan, kabupaten sampai ketingkat propinsi bahkan sampai ketingkat nasional.

Materi terakhir tentang mengembangkan komunikasi yang efektif. Materi ceramah ini penting dilakukan akan peserta atau masyarakat dapat mengidentifikasi target pasar yang akan dituju sehingga menentukan tujuan komunikasi dan merancang komunikasi yang tepat untuk meningkatkan pendapat dari hasil produk pertanian masyarakat di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai kabupaten Pesawaran.

2. Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Komunikasi Pemasaran Produk-Produk Hasil Pertanian

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dua tahap yakni dengan melakukan *pre test* dan *post test* atas uji pengetahuan peserta mengenai pengetahuan komunikasi pemasaran produk-produk pertanian. *Pre test* dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, dan *post test* dilakukan setelah penyuluhan berakhir. Instrumen pengujian berupa pemberian daftar pertanyaan, dimana peserta penyuluhan harus menjawab dengan memilih jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif pilihan jawaban, sehingga dapat terukur seberapa besar pengetahuan para peserta penyuluhan tentang pengetahuan komunikasi pemasaran produk-produk pertanian. Berikut ini adalah nilai rata-rata pre-test dan post test peserta penyuluhan.

Tabel 1. Hasil Uji Pengetahuan Komunikasi Pemasaran Produk-Produk Hasil Pertanian

Peserta	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post test
32 orang peserta penyuluhan	45,5	72,5

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui pada tahap awal dilakukan pre-test kepada peserta di diperoleh hasil skor pre-test rata-

rata peserta penyuluhan adalah 45,5 setelah kegiatan penyuluhan diselenggarakan, dilakukan kegiatan post test kepada peserta penyuluh dan diperoleh skor rata-rata post test adalah 72,5, ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan mencapai 30 persen. Hasil skor rata-rata tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen agribisnis, komunikasi pemasaran, bauran komunikasi pemasaran dan mengembangkan komunikasi yang efektif hal ini memberikan dampak kepada peserta penyuluhan untuk melakukan mengkomunikasikan pemasaran produk-produk hasil pertaniannya melalui media-media yang efektif sehingga dapat untuk mengkomunikasikan produk-produk hasil pertaniannya.

Pelaksanaan ceramah dan pendampingan berjalan dengan baik. Masyarakat memberikan respon yang aktif dalam menanyakan permasalahan yang dihadapi dalam hal pemasaran produk-produk hasil pertanian. Diskusi pun berlangsung aktif, bahkan masyarakat saling memberikan pendapat berdasarkan pengalaman yang telah mereka lakukan.

Keberhasilan penyuluhan ini telah berjalan dengan baik, karena didukung oleh beberapa hal yaitu (1) materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat, (2) masyarakat sudah mengetahui jenis, jumlah dan potensi produk-produk hasil pertanian, sehingga memudahkan masyarakat untuk menyerap informasi yang diberikan, (3) metode penyuluhan yang sesuai, (4) besarnya minta masyarakat untuk meningkatkan

pengetahuan, dan (5) dukungan pamong desa dan kepala desa.

3. Kegiatan Pendampingan.

Setelah dilaksanakan kegiatan ceramah dan diskusi, kemudian dilaksanakan pendampingan terhadap masyarakat yang menjadi peserta pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan dilaksanakan dengan mengunjungi beberapa usaha kelompok tani yang ada di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang komunikasi pemasaran produk-produk hasil pertanian, terutama dalam membuat komunikasi pemasaran berupa brosur atau pamflet bila diadakan pameran-pameran pembangunan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai tingkat nasional.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan komunikasi pemasaran produk-produk hasil pertanian di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai kabupaten Pesawaran dapat dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta tentang bagaimana mengkomunikasikan pemasaran yang efektif

2. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini sangat baik dan tepat sasaran, dari kegiatan ini masyarakat dapat mengidentifikasi semua potensi produk-produk hasil pertanian dan mengkomunikasikan pemasarannya melalui bauran komunikasi pemasaran terutama dengan pembuatan brosur atau pamflet pada pameran-pameran pembangunan baik ditingkat kecamatan, kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional.
3. Masyarakat sebaiknya bekerjasama dengan aparat desa untuk dapat mengkomunikasikan pemasaran produk-produk hasil pertanian di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Dengan dikomunikasikan produk hasil pertanian maka dapat dikenal oleh masyarakat luas dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan petani.
4. Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat akan lebih efektif dan efisien jika dibarengi dengan pendampingan yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan serta dapat disinergikan dengan stakeholder yang lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2009. Bank Pertanian untuk Menjawab Pembiayaan Usaha Pertanian? Makalah di sampaikan pada Seminar IPB-BI- Deptan "Menuju Pendirian Bank Pertanian". Bogor 11 Mei 2009.
- Cannon, Joseph.H; Perreault, WilliamD; McCarthy, E. Jerome. 2009. Pemasaran Dasar: Pendekatan Manajeria IGlobal. Buku2. Edisi16. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Daft, RichardL. 2010. Era Baru Manajemen. Buku1. Edisi9. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dharmmesta, BayuSwastha. 2001. *Azazas Marketing*, Edisi Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Dharmmesta, Basu Swastha dan Handoko, Hani. 2000. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: BPFE.
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Kotler, Philip; Keller, Kevin Lane. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I dan II. Edisi 13. Jakarta: Penerbit Erlangga.

2.2. Literasi Keuangan

Otoritas Jasa keuangan (2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. Pengungkapan indeks literasi keuangan ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan. Indeks literasi keuangan tersebut dibagi dalam 4 tingkatan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkatan Indeks Literasi Keuangan

No	Tingkat Literasi	Keterangan
1	<i>Literate</i>	memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan terkait produk dan jasa produk dan jasa keuangan.
2	<i>Sufficient Literate</i>	memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3	<i>Less Literate</i>	hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4	<i>Not Literate</i>	tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2013)

2.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Keuangan

Pada umumnya para pengusaha dalam menentukan struktur modal, mengimplementasikan strategi keuangan yang tepat serta sukses dalam strategi pendanaan membutuhkan sejumlah tingkat literasi keuangan (Berger and Udell, 2006). Setiap UMKM dikelola oleh pemilik yang memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, lebih menyukai instrument keuangan yang memberikan premi yang lebih baik. Menurut Lusardi (2008) kegagalan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan keuangan, perilaku meminjam yang buruk dan kurangnya partisipasi di pasar keuangan dapat diatasi dengan pelatihan dasar literasi keuangan.

Hendriks (2010) mengindikasikan bahwa edukasi keuangan dapat membantu memulai perencanaan simpanan (tabungan), mengelola utang dan membuat strategi investasi bagi masa depan. Terkait masalah asimetri informasi antara lender dengan UMKM dan kurangnya literasi keuangan UMKM, maka umumnya UMKM dituntut oleh lender untuk memberikan collateral sehingga biaya pinjaman menjadi mahal. Untuk mengatasinya, maka Poonpatpibul dan Limthammahisorn (2005) menyarankan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM.

C. MATERI DAN METODA

3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka memecahkan masalah dalam masyarakat, maka langkah yang akan ditempuh dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

3.2. Materi yang diberikan dalam kegiatan

Materi yang diberikan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

- Pengenalan Pelaku Usaha Jasa Keuangan dan produk dan/ atau layanan usaha Jasa Keuangan
- Hak dan kewajiban Konsumen Usaha Jasa Keuangan
- Aspek kehati-hatian dalam melakukan transaksi keuangan (risk awareness), yaitu manfaat, risiko, dan biaya produk dan/atau layanan dan syarat dan ketentuannya
- Pengelolaan Keuangan Usaha yang Baik.

3.3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dituju dalam kegiatan PkM ini pelaku usaha UMKM yang berada di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini terdiri dari enam dusun. Jumlah target khalayak sasaran adalah sebanyak 3-4 pelaku usaha UMKM dari setiap dusun. Jumlah keseluruhan target khalayak sasaran adalah 18-24 pelaku UMKM. Potensi UMKM di Desa Pancasila sangat besar untuk menjadi industri pengolahan maupun jasa yang memiliki tingkat daya saing yang tinggi sehingga sangat penting untuk diberikan penyuluhan/ edukasi literasi keuangan agar pengelolaan keuangannya menjadi semakin baik.

3.4. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode penyuluhan, Metode ini bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan waktu pelaksanaannya mengikuti kesediaan waktu khalayak sasaran. Metode ini dinilai lebih cocok diterapkan untuk pembelajaran bagi pelaku UMKM karena pada umumnya pengusaha kecil dan menengah merupakan perusahaan perorangan yang melakukan fungsi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengelola UMKM.

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, maka akan diadakan tahap evaluasi yang berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta dan menilai jawaban mereka sebagai bentuk

pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Pemberian materi akan dilakukan dalam waktu 1 hari untuk tiap kegiatan. Masing-masing peserta akan memperoleh modul materi penyuluhan/edukasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Megakses Pendanaan Bagi UMKM

Kegiatan edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengakses pendanaan bagi UMKM bertujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman sumber daya manusia pelaku UMKM telah dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Oktober 2016, bertempat di Desa Pancasila, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 34 peserta.

Sebelum sesi materi dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman peserta edukasi literasi keuangan. Setelah itu, materi inti edukasi literasi keuangan disampaikan oleh masing-masing pemateri. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap sesi materi yang telah diberikan oleh pemateri. Penjelasan masing-masing materi adalah sebagai berikut.

◆ Pentingnya Literasi Keuangan bagi Bisnis

Materi ini disampaikan oleh Dr. Ernie Hendrawaty, S.E.,M.Si. Materi ini berisi tentang pentingnya memahami proses dan alur pengelolaan dan peluang-peluang keuangan dalam sebuah bisnis, terutama UMKM.

◆ Akses Dana bagi UMKM

Materi ini disampaikan oleh Igo Febrianto, S.E.,M.Sc. Materi ini membahas tentang peluang-peluang akses dana bagi UMKM dan kiat-kiat mendapatkannya.

◆ Pengelolaan Keuangan UMKM

Materi ini disampaikan oleh Prakarsa Panji Utama, S.E., M.Si. Materi ini menjelaskan tentang proses pengelolaan keuangan dalam UMKM.

◆ Dokumen dan Data Keuangan UMKM

Materi ini disampaikan oleh R.A. Fiska Huzaimah, S.E.,M.Si.. Materi ini menyampaikan pentingnya memiliki data dan dokumen dalam pengelolaan keuangan UMKM

4.2. Pelaksanaan Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan pe-latihan dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan penggunaan internet secara positif.

Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan pemberian materi dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi tentang literasi keuangan. Kemudian, pada sesi terakhir, sebelum acara penutupan dilakukan, peserta mengikuti *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah mendapatkan materi pelatihan. Alat tes berupa pertanyaan pilihan berganda yang materinya diambil dari materi pelatihan sebanyak 20 pertanyaan. Perbandingan hasil tes terdapat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah peserta yang menjawab benar di atas 50%	18	27
Jumlah peserta yang menjawab benar di bawah 50%	16	7

Berdasarkan hasil *pre-test* pada tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta dengan nilai di atas 50% hanya 52,94% peserta yang memiliki pemahaman literasi keuangan dan akses dana kredit. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan sebesar 79,41 peserta yang tingkat pengetahuannya lebih dari 50%. Hal ini menunjukkan adanya efek positif pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan sukses dan lancar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengakses pendanaan bagi UMKM di sebagai salah satu upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi masyarakat di desa Pancasila, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan, telah berjalan lancar dan diikuti peserta dengan baik dan antusias. Setelah mengikuti edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengakses pendanaan bagi UMKM, semakin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang literasi keuangan yang meliputi pemahaman, pengelolaan dan peluang pendanaan UMKM. Sehingga, dengan adanya edukasi ini dapat membantu pelaku UMKM untuk dapat memahami alur, proses dan manfaat dari memahami pengelolaan keuangan dalam bisnis dan mengetahui peluang akses pendanaan bagi UMKM.

Secara umum, terjadi peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai di atas 50% dari 18 menjadi 27 orang atau terjadi peningkatan sebesar 50%. Dengan demikian edukasi literasi keuangan ini dapat dikatakan berhasil karena peserta mampu menyerap materi dengan baik.

proses pengelolaan keuangan usaha dan peluang pengembangannya berbasis pada usaha kecil dan usaha keluarga.

2. Aspek Pengelolaan Kas Usaha

Materi ini membahas tentang perencanaan dan pengelolaan aspek kas dalam usaha kecil dan usaha keluarga serta peluang pengembangannya dalam membuat perencanaan dan evaluasi keuangan.

3. Aspek Pencatatan Arus Kas dan Penyusunan Laporan Kas

Materi ini menjelaskan tentang proses pencatatan arus kas dan penyusunan arus kas usaha kecil dan usaha keluarga.

4. Aspek Penilaian Kinerja Keuangan Usaha

Materi ini menjelaskan cara menganalisis laporan kas usaha kecil secara sederhana untuk dapat digunakan dalam perencanaan dan pengelolaan kas usaha di masa yang akan datang.

Pelaksanaan Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan penggunaan internet secara positif. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan pemberian materi dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi tentang internet. Kemudian, pada sesi terakhir, sebelum acara penutupan dilakukan, peserta mengikuti *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah

mendapatkan materi pelatihan. Alat tes berupa pertanyaan pilihan berganda yang materinya diambil dari materi pelatihan sebanyak 25 pertanyaan. Perbandingan hasil tes terdapat dalam tabel 1 berikut ini.

	Pretest	Posttest
Persentase peserta yang nilai di atas 50%	15	27

Tabel 1

Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil *pre-test* pada tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta. Sejumlah 48,38% peserta yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan kas usaha di atas 50%. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan sebesar 87,09% peserta yang tingkat pengetahuannya lebih dari 50%. Hal ini menunjukkan adanya efek positif pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pengelolaan kas untuk UMKM dan bisnis kecil keluarga di desa Kalisari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi masyarakat, telah berjalan lancar dan diikuti peserta dengan baik dan antusias. Setelah mengikuti penyuluhan mengenai

pelatihan pengelolaan kas untuk UMKM dan bisnis kecil keluarga, pengetahuan serta keterampilan peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha, aspek pengelolaan kas usaha, aspek pencatatan arus kas dan penyusunan laporan kas, aspek penilaian kinerja keuangan usaha.

Sehingga, dengan adanya pelatihan ini dapat membantu petani untuk dapat melakukan pencatatan arus kas, menyusun laporan kas dan melakukan pengelolaan kas pada usaha mereka sebagai landasan perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha mereka di masa yang akan datang.

Secara umum, terjadi peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai di atas 50% dari 15 menjadi 27 orang atau terjadi peningkatan sebesar 87,09%. Dengan demikian pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena peserta mampu menyerap materi dengan baik.

Saran

Perkembangan teknologi dan sarana transportasi, serta pengaruh globalisasi, telah mendorong bisnis ke level yang lebih tinggi. Para petani di pedesaan juga dapat memanfaatkan peluang tersebut. Kebutuhan modal usaha dalam rangka menangkap peluang pasar adalah salah satu faktor yang sangat mendukung keberlangsungan dan kemajuan usaha. Dibutuhkan kerjasama, koordinasi, secara intensif dan berkesinambungan oleh seluruh stakeholder dalam mendukung usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa melalui pengembangan usaha.

E.DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE Damador,
- Husnan, Suad. 1998. Manajemen keuangan teori dan penerapan. Yogyakarta: BPFE
- Indriyo. 2000. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE
- Ishak, Effendi. 2005. Artikel : Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM. Yogyakarta : Kedaulatan Rakyat.
- Rahmana, Arief. 2008. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah.
- Sudaryanto. 2011. The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness. International Journal of Education and Development, JEDICT, Vol 7 No 1 halm. 56-67
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002.